

Penerapan Metode Al-Mau'izah Al-Hasanah Dalam Pembelajaran Kitab Alala Untuk Menanamkan Adab Mencari Ilmu

Helda Mudaiyana^{1✉}, Zeni Murtafiati Mizani²

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Abstrak

Penggunaan metode yang kurang tepat sering kali menjadi penghambat mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran yakni mampu menanamkan adab utamanya dalam mencari ilmu sejak dini. Untuk mencapai tujuan tersebut ustaz diharapkan mampu menanamkan adab mencari ilmu dengan menerapkan metode al-mau'izah al-hasanah dalam pembelajaran kitab Alala. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode al-mau'izah al-hasanah, serta bagaimana implikasi metode al-mau'izah al-hasanah dalam menanamkan adab mencari ilmu pada pembelajaran Kitab Alala. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif, studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kitab Alala dengan metode al-mau'izah al-hasanah dilaksanakan dengan penyampaian yang baik, mudah dipahami, pengucapan yang lembut, tidak kasar, diselipi nasihat, dan disampaikan secara bertahap. Faktor pendukung pelaksanaan metode al-mau'izah al-hasanah yakni, pengalaman mengajar dan penguasaan metode oleh ustaz, serta semangat belajar santri. Faktor penghambat pelaksanaannya yakni waktu pembelajaran terbatas dan suasana kelas yang tidak mendukung. Kemudian dengan pelaksanaan metode al-mau'izah al-hasanah terdapat perubahan adab yang muncul pada santri meliputi, sikap menghormati dan beradab kepada guru, berbagi dan mengamalkan ilmu, bersiap di majlis ilmu, menghormati majlis, dan haus ilmu.

Kata Kunci: Metode Al-Mau'izah Al-Hasanah, Pembelajaran Kitab Alala, Adab Mencari ilmu.

Abstract

The use of inappropriate methods is often an obstacle to achieving learning goals, so it is necessary to choose the right method in learning. One of the learning objectives is to be able to instill the main manners in seeking knowledge from an early age. To achieve this goal, the ustaz is expected to be able to instill the manners of seeking knowledge by applying the al-mau'izah al-hasanah method in the study of the book of Alala. The purpose of this study is to describe how the implementation, supporting and inhibiting factors for the use of the al-mau'izah al-hasanah method, as well as the implications of the al-mau'izah al-hasanah method in instilling the manners of seeking knowledge in the study of the Book of Alala. The research method used is a qualitative approach, case studies. The data collection techniques used in this study include interviews, observations, and documentation. The results of this study show that the implementation of learning the Book of Alala with the al-mau'izah al-hasanah method is carried out with good delivery, easy to understand, gentle pronunciation, not rude, interspersed with advice, and delivered gradually. The supporting

factors for the implementation of the al-mau'izjah al-hasanah method are the experience of teaching and mastering the method by the ustaz, as well as the students' enthusiasm for learning. The factors that hinder its implementation are limited learning time and an unsupportive classroom atmosphere. Then with the implementation of the al-mau'izjah al-hasanah method, there are changes in manners that appear in students, including, respectful and civilized attitudes to teachers, sharing and practicing knowledge, preparing for knowledge councils, respecting the ceremony, and thirst for knowledge.

Keywords: *Al-Mau'izjah Al-Hasanah Method, Learning the Book of Alala, Adab Seeking Knowledge.*

Copyright (c) 2024 Helda Mudaiyana, Zeni Murtafiati Mizani

✉ Corresponding author :

Email Address : zenimurtafiatimizani@gmail.com

Pendahuluan

Dalam kehidupan bersosial adab memiliki peran penting dalam setiap interaksi yang dilakukan oleh sesama individu. Sebagai umat muslim adab juga sangat diperlukan dalam setiap kegiatan yang dilakukan, hal tersebut karena adab memiliki keterlibatan dalam setiap tingkah laku seorang muslim sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman, kini banyak bermunculan kasus-kasus yang berkaitan dengan adab utamanya pada generasi muda. Salah satunya yakni kasus yang dimuat oleh Detik Sulsel dalam kutipan Detik Bali yang terjadi di SMA Negeri 1 Buntok, Kalimantan Tengah yang mana terdapat salah satu siswa SMA yang melepas baju kemudian menantang gurunya untuk berkelahi. Peristiwa tersebut dilatar belakangi karena siswa tersebut mendapatkan teguran dari guru sebab seragam yang digunakan tidak dimasukkan atau berpakaian tidak rapi. Karena merasa tersinggung dan tidak terima, siswa tersebut kemudian tak segan menantang gurunya untuk berkelahi. Usut punya usut ternyata siswa tersebut sering kali melawan gurunya.¹ Berdasarkan kasus tersebut, jelas nampak bahwa kian banyak peristiwa yang menunjukkan kemerosotan adab pada generasi muda bangsa, salah satunya pada kasus siswa tersebut. Adanya berbagai persoalan tentang adab tentu saja tidak bisa dianggap sebagai hal yang sepele, dengan demikian maka sangat diperlukan penanamann adab sejak dini. Dalam praktiknya pendidikan adab dimulai dari lingkup terkecil yakni dari lingkungan keluarga, kemudian pendidikan formal maupun non formal yang juga dapat membantu menanamkan adab pada para generasi muda.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, madrasah diniyah merupakan salah satu solusi dari adanya kemerosotan adab yang terjadi pada generasi muda. Madrasah diniyah dijadikan sebagai pendidikan tambahan oleh masyarakat karena waktu Pendidikan Agama Islam di sekolah masih terbatas, sehingga memerlukan madrasah diniyah sebagai penyempurna pendidikan yang telah diperoleh di bangku sekolah formal. Dalam pelaksanaannya, madrasah diniyah di berbagai daerah memiliki karakteristik maupun kekhasannya masing-masing, sehingga kebanyakan madrasah diniyah memilih untuk menyesuaikan antara kurikulum dengan kemampuan lembaga dalam pelaksanaannya. Abdurrahman Wahid pernah menjelaskan terkait tingkat keberhasilan seorang santri tidak hanya diukur dari segi kognitifnya saja, namun lebih dari itu yakni diukur dari bagaimana ketawadukan seorang santri kepada kiai (gurunya), dan hal tersebut menjadi salah satu etika sosial sekaligus nantinya menjadi ciri utama seorang murid (santri) yang dianggap berhasil

¹ DetikBali, "Viral Siswa SMA Lepas Baju-Tantang Guru Berkelahi, Ini Penyebabnya," detiktravel, 2023, <https://travel.detik.com/travel-news/d-7108876/libur-akhir-tahun-di-bali-staycation-sip-di-anumana-hotel>.

meresapi berbagai nilai pendidikan yang ada di pesantren.² Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa adab juga merupakan salah satu hasil yang penting dalam pendidikan madrasah diniyah. Begitu pula yang diterapkan dalam Madrasah Diniyah Al-Mujahidin Klagen Magetan.

Dalam kegiatan pembelajarannya, Madrasah Diniyah Al-Mujahidin Klagen Magetan menggunakan beberapa kitab yang mempelajari tentang adab dan akhlak. Salah satunya yakni Kitab *Alala* yang merupakan salah satu kitab yang digunakan pada santri baru di Pondok Pesantren dalam mempelajari tentang akhlak maupun adab. Dalam menyampaikan materi, pembelajaran kitab *Alala* memerlukan metode yang tepat dalam menyampaikan materinya. Penggunaan metode yang tepat dalam menyampaikan materi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Umumnya metode yang kerap kali digunakan dalam pembelajaran kitab *Alala* adalah metode ceramah. Berbeda dengan tempat lain, dalam pelaksanaannya Madrasah Diniyah Al-Mujahidin Klagen lebih memilih untuk menggunakan *metode al-mau'izah al-hasanah*. Dalam kegiatan dakwah, metode *al-mau'izah al-hasanah* kerap digunakan dalam menyampaikan ceramah oleh dai kepada khalayak yang bertujuan untuk memberikan nasihat-nasihat. Salah satu alasan mengapa *al-mau'izah al-hasanah* dijadikan sebagai metode pembelajaran kitab *Alala* yakni sebab metode ini kerap digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan akhlak atau moral utamanya dalam kegiatan dakwah.

Dari sinilah peneliti menyadari bahwa *al-mau'izah al-hasanah* yang biasanya identik dengan kegiatan dakwah dapat pula digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran, yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal contohnya saja di Madrasah Diniyah Al-Mujahidin Klagen Magetan. Kemudian, alasan peneliti mengambil penelitian di Madrasah Diniyah Al-Mujahidin Klagen Magetan, karena peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi terkait dengan penerapan metode serta faktor yang menghambat penggunaan metode *al-mau'izah al-hasanah* dalam pelajaran *Alala* utamanya dalam menanamkan adab mencari ilmu di Madrasah Diniyah Al-Mujahidin Klagen Magetan. Selain itu bagaimana implikasi dari penerapan metode *al-mau'izah al-hasanah* dalam pembelajaran Kitab *Alala* guna menanamkan adab mencari ilmu bagi santri.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Al-mau'izah al-hasanah* dalam Pembelajaran Kitab *Alala* untuk Menanamkan Adab Mencari Ilmu pada Madrasah Diniyah Al-Mujahidin Klagen Magetan.

Metodologi

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif yang mana menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti merupakan instrumen kunci dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Secara umum kegiatan penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian studi kasus seorang peneliti dapat memahami bagaimana latar belakang dari suatu persoalan secara lebih mendalam. Kegiatan penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Mujahidin yang berada di Desa Klagen, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan. Adapun sumber data primer dari kegiatan penelitian ini diperoleh dari teknik observasi yang mana peneliti menggunakan jenis observasi berperan serta (*participant observation*) sehingga peneliti turut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati agar data yang diperoleh lebih akurat. Selain itu, data primer juga diperoleh dengan teknik wawancara semi terstruktur yang dilaksanakan terhadap kepala madrasah, pengampu Kitab *Alala*, dan juga perwakilan santri kelas 2-A Madrasah Diniyah Al-Mujahidin Klagen. Kemudian data sekundernya berasal dari dokumen-dokumen Madrasah Diniyah Al-

² A. Helmy Faishal Zaini, *Pesantren Akar Pendidikan Islam Indonesia*, ed. Andriansyah and Hijrah Ahmad (Jakarta Timur: Penerbit Erlangga, 2022), 62.

Mujahidin yang diperlukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini menggunakan pendekatan dari Miles dan Hurbeman, yang mana memuat tiga tahap, yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Hasil dan Pembahasan

Penerapan metode *al-mau'izjah al-hasanah* dalam pembelajaran Kitab *Alala* untuk menanamkan adab mencari ilmu

Madrasah diniyah termasuk dalam lembaga pendidikan non-formal yang kini semakin berkembang dengan pesat. Madrasah diniyah dianggap sebagai *role model* bagi masyarakat setempat karena dinilai beriringan dengan pendidikan pesantren.³ Kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah diniyah selain dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai agama namun juga untuk menanamkan adab pada santri khususnya bagi santri yang masih berada di usia anak-anak, hal tersebut karena kini semakin banyak permasalahan terkait dengan adab. Untuk mencapai tujuannya dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan sebuah metode yang tepat, hal tersebut karena metode merupakan cara, jalan, atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.⁴ Metode yang dinilai tepat digunakan untuk menanamkan adab pada santri yang masih di usia anak-anak adalah dengan metode *al-mau'izjah al-hasanah*. Metode *al-mau'izjah al-hasanah* diartikan sebagai ucapan yang berisi tentang nasihat yang baik atau disebut dengan pengajaran yang baik.⁵ Metode ini dipilih karena memiliki kelebihan yakni kaya akan format dan ragam, sehingga ustaz dapat memilih bagaimana cara yang hendak digunakan sesuai dengan keadaan.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh ustaz pengajar saat menerapkan metode *al-mau'izjah al-hasanah* dalam rangka menanamkan adab mencari ilmu pada para santri khususnya kelas 2-A. Adapun langkah-langkah atau hal yang harus diperhatikan yaitu: 1) pelajaran dan pengajaran yang baik; 2) gaya bahasa yang mudah dipahami; 3) ucapan yang lembut; 4) nasehat, bimbingan, serta arahan; 5) tidak menggunakan pembicaraan yang kasar, melecehkan, dan menyudutkan; dan 6) penyampaian secara bertahan.

Langkah pertama yaitu pelajaran dan pengajaran yang baik yang diberikan oleh ustaz dalam kegiatan pembelajaran Kitab *Alala*, dilaksanakan dengan cara yang baik dengan memberikan penjelasan yang ringan sehingga materi mudah diterima oleh santri. Kemudian untuk mempermudah santri menerima materi, ustaz memberikan contoh sederhana agar santri mudah paham. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rosidi yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pelajaran dan pengajaran yang baik dilakukan dengan cara meninggalkan hal yang buruk, yang mana dilakukan dengan memberikan penjelasan, ataupun pengarahan dengan memperhatikan gaya bahasa yang digunakan.⁷

Langkah kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran Kitab *Alala*, dalam penyampaian materinya dilakukan menggunakan bahasa yang biasa saja, yang santai, namun mudah diterima dan dipahami oleh santri. Tidak hanya dalam menyampaikan materi, dalam memberikan contoh juga menggunakan gaya bahasa yang santai namun mudah di pahami

³ Mohammad Thoha and R. Taufikurrahma, *Madrasah Diniyah Potret Utuh Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 21.

⁴ Muwahidah Nur Hasanah and Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 1-2.

⁵ Siti Luthfiatul Ma'rufah, "Metode Dakwah Maudizah Hasanah KH. Sahal Mahfudz" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023), 25.

⁶ M.Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode Dan Perkembangan* (Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2020), 85.

⁷ Rosidi, *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 76-77.

santri. Hal tersebut tentu berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rosidi yang mana dalam pembelajaran menggunakan metode *al-mau'izjah al-hasanah* yang digunakan adalah gaya bahasa yang mengesankan dan menyentuh bahkan terpatir dalam sanubari.⁸ Namun gaya bahasa yang santai untuk para santri yang masih berusia anak-anak yang digunakan oleh ustaz sesuai dengan pendapat Rizki Wafira Aulina, yang mana dalam penereapan metode *al-mau'izjah al-hasanah* salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik yakni seorang pendidik harus mampu menyesuaikan diri sesuai dengan aspek tempat, waktu, materi, serta kondisi peserta didik yang ada.⁹

Langkah ketiga yaitu penyampaian materi serta penjelasan dilaksanakan selain dengan menggunakan bahasa yang santai, mudah dipahami, juga memperhatikan terkait dengan pengucapan yang lembut. Pengucapan yang lembut yang dimaksudkan bukan ucapan yang disampaikan dengan nada lemah lembut, namun setiap pengucapan yang dilakukan harus pandai-pandai dalam memilih kata. Hal tersebut selaras dengan pendapat Ahmed Al Khalidi dalam penggunaan metode *al-mau'izjah al-hasanah* dilaksanakan dengan bahasa yang ucapannya lembut dan penuh kasih sayang.¹⁰ Penggunaan nama santri dalam pemberian contoh yang dilakukan oleh ustaz merupakan salah satu bentuk perhatian yang lebih dan bentuk kasih sayang yang diberikan oleh ustaz kepada para santri.

Langkah keempat yaitu salah satu bagian penting dalam kegiatan pembelajaran adalah adanya nasehat yang diberikan oleh ustaz kepada santrinya. Dalam penggunaan metode *al-mau'izjah al-hasanah* dalam pembelajaran Kitab *Alala* selain diberikan penjelasan, pembimbingan, kemudian diakhir maupun di tengah kegiatan pembelajaran selalu disisipi dengan nasehat-nasehat menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pemberian nasehat pada pembelajaran yang dilaksanakan selaras dengan apa yang disampaikan Rosidi dalam bukunya, yang mana salah satu hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode *al-mau'izjah al-hasanah* adalah dengan memberikan nasehat, bimbingan juga arahan dengan tujuan kemaslahatan. Dalam penyampaian pun dilaksanakan dengan komunikasi yang mudah dipahami.¹¹

Langkah kelima yaitu dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung ustaz tidak menggunakan tutur bahasa yang kasar, melecehkan ataupun menyudutkan. Dalam praktiknya, ustaz memilih bahasa yang baik untuk disampaikan kepada santrinya. Disatu sisi, dalam upaya menjalin keakraban dan bentuk perhatian terhadap santri dengan menggunakan nama santri dalam contoh yang diberikan, dalam kegiatan tersebut ustaz selalu memberikan penuturan bahwa itu hanya contoh sehingga santri tidak merasa dilecehkan dan tersudutkan. Selaras dengan hal tersebut Rosidi juga menyampaikan dalam penyampaian metode *al-mau'izjah al-hasanah* sebuah ungkapan yang penuh kasih sayang tidak disampaikan melalui pembicaraan yang kasar, melecehkan, menyudutkan, serta menyalahkan.¹²

Langkah terakhir yaitu penyampaian materi yang dilaksanakan oleh ustaz dalam memberikan pemahaman materi utamanya pada santri yang masih berada di usia anak-anak membutuhkan cara yang sesuai agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh santri. Salah satu cara yang diterapkan oleh ustaz dalam menyampaikan materi yakni dengan cara disampaikan secara bertahap, pelan-pelan, satu per satu. Jadi dalam

⁸ Rosidi, 76-77.

⁹ Rizki Wafira Aulina, "Efektivitas Penerapan Metode Al-Mau'izjah Al-Hasanah Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Di MTs Negeri 4 Bener Meriah" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, Medan, 2019), 24.

¹⁰ Ahmed Al Khalidi, "Penerapan Metode Dakwah Mauizdah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulumpang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no. 2 (2021): 125, <https://doi.org/10.54621/jn.v8i2.128>.

¹¹ Rosidi, *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural*, 76-77.

¹² Rosidi, 76-77.

pelaksananya, santri sesekali ditanyai kefahaman tentang materi yang disampaikan. Apabila santri belum faham maka akan dijelaskan kembali agar santri dapat paham. Dengan penyampaian secara bertahap yang dilaksanakan hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Rosidi yang menyatakan bahwa salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam *al-mau'izjah al-hasanah* yakni tutur kata yang lembut, perlahan-lahan bertahap, dan dengan sikap kasih sayang. Dalam konteks dakwah mampu membuat seseorang merasa dihargai serta mendapatkan respon positif dari *mad'u*.¹³

Faktor yang mempengaruhi penerapan metode *al-mau'izjah al-hasanah* dalam pembelajaran Kitab *Alalala* untuk menanamkan adab mencari ilmu

Adab dalam mencari ilmu merupakan salah satu hal yang penting yang harus dimiliki oleh para santri. Adab mencari ilmu dapat diartikan sebagai perilaku-perilaku terpuji yang diterapkan dalam kegiatan mencari ilmu. Dengan menerapkan adab-adab dalam mencari ilmu, santri nantinya dapat memperoleh manfaat-manfaat baik dalam hal ibadah maupun akidahnya. Dalam menanamkan berbagai adab mencari ilmu dalam diri seorang santri menggunakan metode *al-mau'izjah al-hasanah* pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan penanaman adab tersebut. Faktor-faktor atau berbagai permasalahan pembelajaran merupakan situasi yang muncul selama proses belajar, dan kendala tersebut bisa saja menghambat pencapaian pembelajaran. Namun, adanya permasalahan pembelajaran merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁴ Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi meliputi dua faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan segala faktor yang mendukung jalannya sebuah kegiatan contohnya dalam penggunaan metode *al-mau'izjah al-hasanah* dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat merupakan semua faktor yang menghambat jalannya kegiatan.¹⁵ Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *al-mau'izjah al-hasanah* yakni: 1) pengalaman mengajar ustaz; 2) penguasaan metode; dan 3) semangat belajar siswa.

Faktor pendukung pertama yaitu pengalaman mengajar ustaz. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentu tidak dapat terhindarkan dari segala kekurangan utamanya dalam hal kecakapan poses mengajar. Dengan pengalaman mengajar bertahun-tahun yang dimiliki oleh ustaz pengajar di Madrasah Diniyah Al-Mujahidin Klagen, kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik, karena pengalaman mengajar dapat menjadi faktor penentu bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini, kepiawaian guru dalam mengajar terlihat dari hasil observasi terkait dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab *Alalala* dengan menggunakan metode *al-mau'izjah al-hasanah*. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Rofa'ah dalam bukunya yang menyatakan bahwa pengalaman mengajar ustaz merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang lancarnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ustaz yang baru mengajar satu tahun tentu berbeda dengan ustaz yang telah mengajar bertahun-tahun. Semakin lama dan semakin banyak pengalaman ustaz dalam mengajar, kompetensinya dalam menjalankan tugas untuk mengantarkan santrinya

¹³ Rosidi, 76-77.

¹⁴ Andreas Fredyansa Harwisaputra et al., "Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMAN 2 Ponorogo," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 206, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.206>.

¹⁵ Elsa Ditha Fitria et al., "Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kelas Di TK Harapan Sindangsari," *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* 2, no. 2 (2023): 256, <https://doi.org/10.62515/staf.v2i2.256>.

mencapai tujuan belajar akan semakin sempurna.¹⁶ Dengan demikian maka pengalaman mengajar ustaz dapat memberikan dorongan tersendiri dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Faktor pendukung kedua yaitu penguasaan metode. Penguasaan metode oleh ustaz pengajar di Madrasah Diniyah Al-Mujahidin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berjalannya kegiatan pembelajaran. Dengan ustaz yang menguasai metode yang sedang digunakan maka kegiatan pembelajaran juga akan berjalan dengan lancar sesuai dengan bagaimana layaknya metode tersebut diterapkan. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ninik Dwi Rohmawati yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung yang berasal dari pihak guru juga dapat mempengaruhi metode *al-mau'izjah al-hasanah* yakni pengalaman mengajar guru.¹⁷ Kemudian Supariyah dalam bukunya juga menyatakan bahwa kegagalan atau keberhasilan seroang guru dalam menjalankan proses pembelajaran banyak disebabkan oleh kecakapan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Seringkali ditemui guru yang pengetahuannya luas terkait dengan materi yang diajarkan namun kurang berhasil dalam pembelajarannya sebab kurangnya penguasaan terhadap metode yang digunakan.¹⁸ Dengan demikian maka penguasaan ustaz terhadap metode pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran Kitab *Alala* dengan metode *al-mau'izjah al-hasanah*.

Faktor pendukung terakhir yaitu semangat belajar siswa. Semangat belajar yang dimiliki oleh santri merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Mujahidin. Dengan semangat belajar yang dimiliki santri, motivasi belajar santri dalam kegiatan pembelajaran juga kian meningkat. Hal tersebut sesuai dengan Sunarti Rahman yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Selain itu, semangat dan motivasi belajar merupakan dasar penggerak yang nantinya dapat mendorong santri untuk belajar.¹⁹ Tidak hanya itu, motivasi dan semangat belajar juga dapat digunakan sebagai salah satu modal bentuk kesiapan peserta didik yang berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran.²⁰ Kemudian berkaitan dengan hal tersebut, Niswatin Khoiriyah juga menyatakan bahwa dalam kekuatan dibalik tingkah laku manusia yang mampu mengarahkan seseorang untuk melangkah berbuat dengan baik dan sungguh-sungguh adalah dengan sebuah keinginan.²¹

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ninik Dwi Rohmawati yang mana salah satu faktor pendukung dari diri siswa dalam kegiatan

¹⁶ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Prespektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 62.

¹⁷ Ninik Dwi Rohmawati, "Implementasi Metode Al-Hikmah Dan Al-Mau'izjah Al-Hasanah Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Ma Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022), 72.

¹⁸ Supariyah, *Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demonstrasi* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 4.

¹⁹ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0* (Gorontalo, 2021), 291-93.

²⁰ Putri Habibillah, Muhamad Zaini, and Mambaul Ngadhimah, "Pengaruh E-Learning Dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 746, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1106>.

²¹ Niswatin Khoiriyah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 36-37.

pembelajaran adalah minat siswa, yang mana dengan minat belajar yang dimiliki oleh siswa akan membuat dirinya semangat dalam mengikuti pembelajaran.²² Dengan demikian maka semangat belajar yang dimiliki oleh santri Madrasah Diniyah Al-Mujahidin Klagen merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong kegiatan pembelajaran pembelajaran Kitab *Alala* dengan metode *al-mau'izah al-hasanah*.

Kemudian, selain faktor Pendukung yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran, juga terdapat faktor penghambat mampu menghambat jalannya kegiatan pembelajaran. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran pada santri dalam pembelajaran Kitab *Alala* menggunakan metode *al-mau'izah al-hasanah* yakni: 1) waktu pembelajaran dan 2) suasana kelas.

Faktor penghambat pertama yaitu waktu pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menjelaskan materi yang sedang disampaikan kepada santri, tidak jarang ustaz merasa waktu pembelajaran cukup terbatas hingga terkadang ustaz belum selesai menjelaskan materi yang disampaikan kepada para santri, namun waktu pembelajaran sudah harus berakhir. Waktu pembelajaran yang terbatas inilah yang seringkali menjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh Ayu Melati Ningsih terkait dengan hambatan serta tantangan penerapan kompetensi dasar yang salah satunya yakni keterbatasan waktu pembelajaran. Dalam pelaksanaan kompetensi dasar seorang guru memerlukan waktu yang cukup untuk mencapai hasil yang diinginkan, akan tetapi dengan waktu pembelajaran yang terbatas sehingga target yang diinginkan sulit tercapai.²³ Berdasarkan pemaparan tersebut waktu pembelajaran yang terbatas menjadi salah satu hambatan serta tantangan ustaz dalam melaksanakan pembelajaran pembelajaran Kitab *Alala* dengan metode *al-mau'izah al-hasanah*.

Faktor pendukung kedua yaitu suasana kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas tentu membutuhkan suasana kelas yang kondusif sehingga dalam menyampaikn materi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, dengan suasana kelas yang kondusif maka fokus santri dalam belajar tidak akan terpecah. Dengan suasana kelas yang kurang mendukung pelaksanaan pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Karena jarak kelas satu dengan kelas yang lain hanya diberi sekat kayu, apabila kelas yang ada di samping gaduh, maka kegiatan pembelajaranpun juga akan berjalan kurang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Tarpan Suparman dalam bukunya yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran apabila suasana belajarnya kacau, ramai, tidak tenang, bahkan banyak gangguan maka hal tersebut tidak dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif bagi siswa.²⁴ Berdasarkan pemaparan tersebut suasana kelas yang kurang mendukung menjadi salah satu hambatan serta tantangan ustaz dalam melaksanakan pembelajaran pembelajaran Kitab *Alala* dengan metode *al-mau'izah al-hasanah*.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasannya faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kegiatan penanaman adab mencari ilmu dalam pembelajaran kitab *Alala* menggunakan metode *al-mau'izah al-hasanah* pada Madrasah Diniyah Al-Mujahidin Klagen utamanya pada kelas 2-A.

²² Rohmawati, "Implementasi Metode Al-Hikmah Dan Al- Mau'iz}ah Al -H}asanah Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Ma Ma'arif Al - Mukarrom Kauman Ponorogo," 72.

²³ Ayu Melati Ningsih et al., *Desain Sistem Pembelajaran* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 74.

²⁴ Tarpan Suparman, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 125.

Implikasi metode *al-mau'izah al-hasanah* dalam pembelajaran Kitab *Alala* untuk menanamkan adab mencari ilmu

Pembelajaran Kitab *Alala* menggunakan metode *al-mau'izah al-hasanah* di Madrasah Diniyah Al-Mujahidin Klagen bertujuan untuk menanamkan adab mencari ilmu pada santri. Dalam pandangan Islam adab bukan merupakan hal yang sepele, sebagian ulama mendefinisikan bahwa adab berarti menerapkan akhlak-akhlak yang mulia.²⁵ Berdasarkan Fikri Ahmal putra adab diartikan sebagai perilaku yang dianggap sebagai model pada tempat tertentu.²⁶ Jadi, adab mencari ilmu merupakan akhlak mulia yang dilakukan secara terus menerus di satu tempat tertentu dalam kegiatan mencari ilmu dan hal tersebut merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.

Kegiatan pembelajaran Kitab *Alala* menggunakan metode *al-mau'izah al-hasanah* merupakan salah satu cara yang digunakan Madrasah Diniyah Al-Mujahidin Klagen untuk menanamkan adab mencari ilmu pada santri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, para santri khususnya yang berada di kelas 2-A, penerapan metode *al-mau'izjah al-hasanah* dalam pembelajaran Kitab *Alala* memberikan dampak positif bagi santri, utamanya mengenai perubahan adab santri itu sendiri dalam menuntut ilmu. Perubahan-perubahan adab yang terjadi pada santri berlangsung secara bertahap. Adapun beberapa perubahan yang terjadi pada santri setelah dilaksanannya kegiatan pembelajaran Kitab *Alala* menggunakan metode *al-mau'izah al-hasanah* sebagai berikut:

1. Menghormati dan beradab kepada guru

Para santri yang telah mempelajari Kitab *Alala* menggunakan metode *al-mau'izjah al-hasanah* mendapatkan perubahan dalam hal menghormati dan beradab kepada guru. Mereka yang sebelum belajar Kitab *Alala* menggunakan metode *al-mau'izah al-hasanah* sering ramai atau asyik ngobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung sehingga mereka tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustaz, namun setelah mengikuti pembelajaran Kitab *Alala* menggunakan metode *al-mau'izah al-hasanah* mereka menjadi berubah dan lebih memperhatikan ketika ustaz memberikan materi. Perubahan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rizki Wafira Aulina yang menyatakan bahwa terdapat perubahan pada siswa setelah dilaksanakan metode *al-mau'izah al-hasanah* siswa lebih menghormati orang yang lebih tua darinya, kemudian ketika bertemu senantiasa senyum dan bersikap sopan santun.²⁷

2. Berbagi ilmu

Seseorang yang memiliki ilmu walaupun hanya sedikit hendaknya tidak menyembunyikan ilmu yang dimiliki. Santri yang telah mempelajari Kitab *Alala* menggunakan metode *al-mau'izah al-hasanah* mendapatkan perubahan terkait dengan kebiasaan berbagi ilmu. Sebelum mempelajari kitab *Alala* menggunakan metode *al-mau'izah al-hasanah* santri masih memiliki rasa pelit sebab takut apabila berbagi ilmu nantinya akan tersaingi. Namun setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Kitab *Alala* menggunakan metode *al-mau'izah al-hasanah* mereka menjadi lebih merasa ikhlas untuk berbagi ilmu dengan siapapun, apabila ada ilmu yang mereka bisa kemudian temannya tidak bisa maka mereka tidak ragu untuk berbagi dengan temannya. Berdasarkan perubahan tersebut, 'Abdul Aziz menyatakan bahwa tidak menyembunyikan ilmu termasuk kedalam salah satu adab mencari ilmu yang perlu dimiliki santri, namun

²⁵ Neny Liftiyarotun Nadhiro, *Membangun Adab Bersama Al Qur'an* (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2023), 9.

²⁶ Fikri Ahmal Putra et al., *Cara Mengajarkan Adab Pada Anak Dengan Metode RAS: Repetisi, Aksi, Dan Simulasi* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), 3-4.

²⁷ "Efektivitas Penerapan Metode Al-Mau'izjah Al-Hasanah Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Di MTs Negeri 4 Bener Meriah" (n.d.), 65.

dalam berbagi ilmu seseorang tidak diperbolehkan untuk menyampaikan hal-hal diluar batas kemampuan mereka.²⁸

3. Mengamalkan ilmu

Ilmu yang telah diperoleh santri khususnya dalam pembelajaran Kitab *Alala* menggunakan metode *al-mau'izjah al-hasanah* seharusnya diamalkan dalam kesehariannya. Santri yang telah mempelajari Kitab *Alala* menggunakan metode *al-mau'izjah al-hasanah* mendapatkan perubahan terkait dengan pengamalan ilmu yang mereka peroleh. Setelah mempelajari Kitab *Alala* menggunakan metode *al-mau'izjah al-hasanah* santri lebih berusaha mengamalkan apa yang telah dipelajarinya. Apabila mereka mengingat suatu materi dan kelihatannya mereka mampu mengamalkannya, maka sebisa mungkin mereka akan mencoba untuk melaksanakannya agar ilmunya bisa bermanfaat. Perubahan dalam hal mengamalkan ilmu yang ada pada santri merupakan salah satu adab mencari ilmu yang harus dimiliki oleh seorang santri, sesuai dengan pemaparan 'Abdul Aziz yang menyatakan bahwa mengamalkan ilmu merupakan kewajiban setiap muslim, sehingga nantinya dapat bermanfaat, benar, dan dapat menuntun pemiliknya masuk kedalam surga. Selain itu, pada hakikatnya ilmu harus diamalkan.²⁹

4. Siap di majlis ilmu

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai hendaknya para santri sudah bersiap di tempat belajar masing-masing. Dengan demikian maka dapat menunjukkan bahwa santri siap untuk menerima materi pembelajaran. Santri Madrasah Diniyah Al-Mujahidin Klagen yang telah mempelajari Kitab *Alala* menggunakan metode *al-mau'izjah al-hasanah*, mereka lebih bersiap dalam ruang belajar. Santri menggunakan waktu menunggu ustaz datang dengan mempersiapkan kitab ataupun membaca ulang materi yang telah disampaikan. Dengan perubahan yang demikian, kemudian menurut Sriyanto juga memberikan pemaparan terkait dengan salah satu adab santri mencari ilmu yakni dengan bersiap di majlis ilmu yang artinya siap baik jiwa maupun raga serta memantapkan untuk belajar, serta dalam keadaan yang suci.³⁰

5. Menghormati majlis ilmu

Seorang santri seharusnya memiliki sikap menghormati majlis dimana dia menuntut ilmu. Salah satu bentuk sederhana yang dapat dilakukan oleh santri adalah dengan menaati peraturan yang ada dalam madrasah. Santri Madrasah Diniyah Al-Mujahidin Klagen yang telah mempelajari Kitab *Alala* menggunakan metode *al-mau'izjah al-hasanah* mereka lebih taat terhadap peraturan yang ada karena dorongan dari dalam diri sendiri bukan lagi ikut-ikutan teman. Dengan perubahan yang demikian, terdapat kesesuaian dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rizki Wafira Aulina yang mana setelah digunakan metode *al-mau'izjah al-hasanah* terdapat perubahan sikap positif dalam hal mematuhi peraturan sekolah.³¹

6. Haus ilmu

Sikap selalu ingin tahu dalam mencari ilmu merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh para santri. Rasa selalu ingin tahu pada santri merupakan salah satu ciri yang menunjukkan bahwa santri tersebut memiliki sikap haus ilmu. Santri Madrasah Diniyah Al-Mujahidin Klagen yang telah mulai mempelajari Kitab *Alala* menggunakan metode *al-mau'izjah al-hasanah* mereka lebih antusias dalam menerima materi, bahkan sering bertanya di setiap materi yang disampaikan. Perubahan tersebut tentu

²⁸ 'Abdul Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada, *Ensiklopedi Adab Islam Menurut Al-Qur'an Dan as-Sunnah* (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2007), 80–92.

²⁹ Nada, 80–92.

³⁰ Sriyanto, *Catatan Guru Merdeka* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 17.

³¹ "Efektivitas Penerapan Metode Al-Mau'izjah Al-Hasanah Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Di MTs Negeri 4 Bener Meriah," 66.

menunjukkan bahwa para santri sudah mulai memiliki sikap haus terhadap ilmu. Haus ilmu merupakan salah satu sikap yang mencerminkan sebuah adab mencari ilmu pada santri, hal tersebut selaras dengan Sriyanto yang menyatakan bahwa sikap haus ilmu diharapkan tidak pernah merasa puas dalam mencari ilmu. Tidak hanya santrinya saja yang perlu memiliki sikap haus ilmu, guru pengajarnya juga harus memiliki sikap haus ilmu atas ilmu yang telah dimiliki.³²

Berdasarkan pemaparan di atas, penggunaan Metode *al-mau'izjah al-hasanah* dalam pembelajaran Kitab *Alala*, menghasilkan perubahan terkait dengan beberapa adab mencari ilmu yang nampak pada santri khususnya kelas 2-A. Jadi penggunaan Metode *al-mau'izjah al-hasanah* dalam pembelajaran Kitab *Alala* memiliki keterlibatan dalam memberi pengaruh pada penanaman adab mencari ilmu pada santri.

Simpulan

Penerapan metode *al-mau'izjah al-hasanah* dalam pembelajaran Kitab *Alala* untuk menanamkan adab mencari ilmu pada santri Madrasah Diniyah Mujadihin Klagen Magetan dilaksanakan menggunakan cara penyampaian yang baik dan penuh kasih sayang, menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami, pengucapan yang lembut, menyisipkan nasihat, bimbingan, dan juga arahan di setiap materinya, dalam menegur santri tidak dilakukan dengan menggunakan cara berbicara yang kasar, menyudutkan bahkan melecehkan santri, serta penyampaian materi dilaksanakan secara bertahap.

Faktor yang mempengaruhi penerapan metode *al-mau'izjah al-hasanah* dalam pembelajaran Kitab *Alala* untuk menanamkan adab mencari ilmu pada santri Madrasah Diniyah Mujadihin Klagen Magetan meliputi dua faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya meliputi pengalaman mengajar ustaz, penguasaan ustaz terhadap metode, dan semangat belajar santri. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi waktu pembelajaran yang terbatas dan suasana kelas yang kurang mendukung.

Adapun Implikasi metode *al-mau'izjah al-hasanah* dalam pembelajaran Kitab *Alala* untuk menanamkan adab mencari ilmu pada santri Madrasah Diniyah Mujadihin Klagen dapat dilihat dari beberapa perubahan adab yang muncul dari para santri. Perubahan-perubahan tersebut meliputi, sikap menghormati dan beradab kepada guru, berbagi ilmu, mengamalkan ilmu, bersiap di majlis ilmu, menghormati majlis, dan haus ilmu. Dengan demikian maka penggunaan metode *al-mau'izjah al-hasanah* dalam pembelajaran Kitab *Alala* memiliki keterlibatan dalam menanamkan adab mencari ilmu pada santri utamanya di kelas 2-A.

Daftar Pustaka

- Ahmed Al Khalidi. "Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no. 2 (2021): 123-34. <https://doi.org/10.54621/jn.v8i2.128>.
- Aulina, Rizki Wafira. "Efektivitas Penerapan Metode Al-Mau'izjah Al-Hasanah Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Di MTs Negeri 4 Bener Meriah." Skripsi, UIN Sumatera Utara, Medan, 2019.
- DetikBali. "Viral Siswa SMA Lepas Baju-Tantang Guru Berkelahi, Ini Penyebabnya." *detiktravel*, 2023. <https://travel.detik.com/travel-news/d-7108876/libur-akhir-tahun-di-bali-staycation-sip-di-anumana-hotel>.
- Ditha Fitria, Elsa, Indah Maulidah, Panisa Dwi Julian, Widayanti Widayanti, Ayi Nurajijah, Enung Nuroniah, and Sulastri Banyutresna. "Faktor Pendukung Dan Penghambat

³² Sriyanto, *Catatan Guru Merdeka*, 18.

- Manajemen Kelas Di TK Harapan Sindangsari." J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah 2, no. 2 (2023): 230-40. <https://doi.org/10.62515/staf.v2i2.256>.
- "Efektivitas Penerapan Metode Al-Mau'izjah Al-Hasanah Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Di MTs Negeri 4 Bener Meriah," n.d.
- Habibillah, Putri, Muhamad Zaini, and Mambaul Ngadhimah. "Pengaruh E-Learning Dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung." QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama 13, no. 2 (2021): 739-56. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1106>.
- Harwisaputra, Andreas Fredyansa, Anggi Nur Eka Safitri, Anggi Wahyuning Utami, Anik Sudarsih, and Mambaul Ngadhimah. "Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMAN 2 Ponorogo." Southeast Asian Journal of Islamic Education Management 4, no. 2 (2023): 149-64. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.206>.
- Hasanah, Muwahidah Nur, and Wibawati Bermi. Metode Pembelajaran PAI. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Khoiriyah, Niswatin. Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Ma'rufah, Siti Luthfiatul. "Metode Dakwah Mauidzah Hasanah KH. Sahal Mahfudz." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.
- Nada, 'Abdul Aziz bin Fathi as-Sayyid. Ensiklopedi Adab Islam Menurut Al-Qur'an Dan as-Sunnah. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2007.
- Nadhiro, Neny Liftiyarotun. Membangun Adab Bersama Al Qur'an. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2023.
- Ningsih, Ayu Melati, Ayu Pratamawati, Siti Sa'idah, Putu Satya Narayanti, and Fahrian Firdaus Syafi'i. Desain Sistem Pembelajaran. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Putra, Fikri Ahmal, Desi Trusra Hayati, Rizol Arjismi, Nofri Erina, and Risa Afria Nurlis. Cara Mengajarkan Adab Pada Anak Dengan Metode RAS: Repetisi, Aksi, Dan Simulasi. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0. Gorontalo, 2021.
- Rofa'ah. Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Prespektif Islam. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rohmawati, Ninik Dwi. "Implementasi Metode Al-Hikmah Dan Al- Mau'izjah Al -H}asanah Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Ma Ma'arif Al -Mukarrom Kauman Ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022.
- Rosidi. Metode Dakwah Masyarakat Multikultural. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.
- Sriyanto. Catatan Guru Merdeka. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Supariyah. Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demonstrasi. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Suparman, Tarpan. Kurikulum Dan Pembelajaran. Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020.
- Taufik, M.Tata. Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode Dan Perkembangan. Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2020.
- Thoha, Mohammad, and R. Taufikurrahmna. Madrasah Diniyah Potret Utuh Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Zaini, A. Helmy Faishal. Pesantren Akar Pendidikan Islam Indonesia. Edited by Andriansyah and Hijrah Ahmad. Jakarta Timur: Penerbit Erlangga, 2022.